BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel sebagai salah satu sarana akomodasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam perkembangan industri pariwisata. Bisnis perhotelan yang semakin berkembang, para pengelola jasa perhotelan perlu melakukan upaya-upaya lebih lanjut terutama untuk mendapatkan keuntungan dan tambahan pendapatan bagi hotel, maka hotel berusaha memberikan fasilitas dan pelayanan yang terbaik bagi para pelanggannya dan menanamkan kesetiaan para konsumennya. Selain itu, pihak manajemen hotel juga memiliki tanggung jawab untuk memperoleh barang atau jasa yang harus dikeluarkan untuk kegiatan operasional hotel dengan melakukan penerapan sistem informasi secara baik dan benar. Sistem informasi tersebut harus disesuaikan dengan kegiatan operasi perusahaan agar dapat berguna bagi perusahaan dalam merencanakan, mengendalikan, serta mengambil keputusan.

Salah satu bidang penting yang berhubungan dengan sistem informasi perusahaan adalah bidang pembelian. Dalam bisnis perhotelan, bagian pembelian memegang peranan penting terutama dalam melakukan pembelian barang yang langsung pakai yang dibutuhkan oleh perusahaan guna mendukung kegiatan usaha dari perusahaan dan bahan baku makanan yang dibutuhkan oleh divisi *food and beverage* didasarkan pada prinsip efektif dan efisien supaya tidak muncul biaya-biaya yang semestinya tidak perlu dikeluarkan perusahaan. Menurut Annisa RS, M.Djazari, Sukirno DS (2005:102-103), pengaturan tata laksana atau prosedur pembelian menjadi suatu hal yang sangat penting untuk mengawasi kegiatan

operasional hotel ataupun menjaga dari kemungkinan kerugian, pemborosan, maupun kecurangan. Kesalahan semacam itu jelas sangat merugikan posisi perusahaan baik menyangkut citra maupun berkurangnya kekayaan perusahaan karena banyaknya anggaran tidak terduga. Oleh karena itu untuk menciptakan sistem yang baik maka sistem informasi pembelian tersebut harus dibuat secara tepat.

Perkembangan teknologi informasi pada saat ini sangat pesat seiring dengan adanya tuntutan kebutuhan dari aktivitas bisnis. Hal ini disebabkan semakin kompleks dan semakin banyak transaksi yang harus ditangani oleh perusahaan besar, sehingga mengakibatkan perusahaan tersebut harus dapat selalu memiliki informasi yang tepat waktu, akurat, lengkap dan relevan dalam mengelola seluruh aset perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis, kualitas data, dan informasi yang dihasilkan, serta kinerja para karyawan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang mengubah sistem perusahaan mereka dari manual menjadi sistem komputerisasi (Ricky, 2010).

Sistem informasi yang terkomputerisasi memerlukan pengendalian internal untuk menjembatani *end-user* dengan sistem informasi. Pengendalian internal yang diterapkan pada sistem informasi yang terkomputerisasi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Pengendalian internal juga dapat digunakan untuk melacak kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi sehingga dapat dikoreksi (Jogiyanto, 2000).

Namun, sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam suatu perusahaan belum tentu berjalan efektif, karena sistem informasi yang terkomputerisasi membutuhkan penilaian terhadap *hardware*, *software*, serta personil juga menjadi perhatian utama bagi perusahaan. Kelemahan/kekurangan potensial dalam sistem

informasi yang terkomputerisasi menyebabkan pekerjaan yang dilakukan belum cukup efektif dan efisien. Contohnya terjadi di sebuah rumah sakit yang menggunakan salah satu aplikasi program. Aplikasi program tersebut belum menjawab semua kebutuhan tentang penginputan data pembelian seperti tidak tersedianya menu untuk pembuatan laporan pembelian bulanan sehingga pembuatan tersebut harus dikerjakan secara manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama berakibat terhadap pengambilan keputusan yang penting. Selain itu dalam aplikasi program tersebut, laporan yang berkaitan dengan pembelian yang sudah pernah dicetak, dapat dicetak ulang sebanyak yang *user* inginkan sehingga tersebar ke pihak lain yang sebenarnya tidak berwenang atas laporan tersebut berdampak pada kerugian dalam mengamankan aset perusahaan (Natasya, Meidian, Yudi, 2006). Contoh lainnya adalah pernah terjadi manipulasi dalam pembelian berhubungan dengan data supplier, seorang direktur keuangan mengubah nomor rekening supplier menjadi nomor rekening miliknya sendiri yang membuat kerugian bagi perusahaan karena telah melakukan pembayaran kepada rekening tersebut (wordpress.com, 2008).

Dalam sistem informasi yang terkomputerisasi, penelusuran akuntan (audit trail) tetap masih ada. Audit tidak berubah dengan adanya komputer, yang berubah hanya pengumpulan data dan evaluasi data. Audit teknologi informasi adalah proses pengumpulan dan pengujian bukti untuk menilai integritas data, perlindungan aset, efektivitas sistem dan efisiensi penggunaan sumber daya (weber, 1999).

Berdasarkan hal ini, maka peneliti merencanakan mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Audit Sistem *Visual Hotel Program* terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pembelian pada Golden Flower Hotel”**

1.2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah audit sistem *visual hotel program* yang diterapkan oleh perusahaan telah memadai?
2. Apakah audit sistem *visual hotel program* berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pembelian?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah audit sistem *visual hotel program* yang diterapkan oleh perusahaan telah memadai.
2. Untuk mengetahui apakah audit sistem *visual hotel program* berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pembelian.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan bermanfaat bagi :

1. Perusahaan (Perhotelan)

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi sejauh mana audit sistem *Visual Hotel Program* yang dijalankan berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal pembelian. Sehingga jika terdapat ketidaksesuaian dan kesalahan-kesalahan, dapat dibenahi sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal pembelian yang

berguna untuk meningkatkan ketepatan sistem pembelian, sehingga dapat menguntungkan perusahaan dalam pencapaian tujuan.

2. Akademisi

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman juga untuk mengetahui pengaruh audit sistem *Visual Hotel Program* dalam efektivitas pengendalian internal pembelian dan dapat dijadikan acuan sebagai referensi saat memasuki dunia kerja.

3. Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengetahui bagaimana pengaruh audit sistem *Visual Hotel Program* terhadap efektivitas pengendalian internal pembelian dan sebagai referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.